



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 1 DESA TELO
KECAMATAN BATANGTORU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

MHD ALDI SIREGAR
NIM: 1820100039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 1 DESA TELO
KECAMATAN BATANGTORU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

MHD ALDI SIREGAR

NIM: 1820100039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 1988122 202321 1 017



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi* Padangsidimpuan, November 2023
a.n. Mhd Aldi Siregar Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi a.n. Mhd Aldi Siregar yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfliati. S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Ade Subendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Aldi Siregar

NIM : 18 201 00039

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2023

Saya yang menyatakan



Mhd Aldi Siregar
NIM. 18 201 00039

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

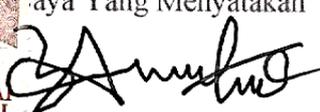
Nama : Mhd Aldi Siregar
NIM : 18 201 00039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non-eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 06 November 2023

Saya Yang Menyatakan



Mhd Aldi Siregar
NIM. 18 201 00039

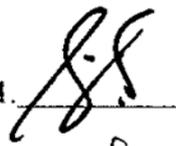


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MHD ALDI SIREGAR
NIM : 18 201 00039
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Syafrilianto, M. Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)
2. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
(Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)
3. Dr. Erawadi, M. Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)
4. Dr. Iazuardi, M. Ag.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)

1. 
2. 
3. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 November 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 86,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.

Nama : Mhd Aldi Siregar
NIM : 18 201 00039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Dekan



Dr. Leya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mhd Aldi Siregar
Nim : 1820100039
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo cenderung malas ataupun tidak mengerjakan tugas. Tidak mengikuti dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan faktor oleh kawan sekelasnya sendiri yang ingin bermain waktu pembelajaran dimulai. Dalam strategi Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk meningkatkan pola karakter agar semakin berkembang atau semakin giat dalam pembelajaran siswa tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk karakteristik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo kecamatan Batangtoru.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahap ialah mengorganisasikan data, membaca dan mengelolah data dengan cermat serta teliti.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru adalah dengan menggunakan strategi dengan keteladanan, guru berupaya memberikan peran aktif secara langsung kepada murid. Guru memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan dikelas, dan rajin belajar dengan giat. Dengan penanaman kedisiplinan, guru menegakkan pembentukan karakter dengan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan menghafal ayat pendek secara lancar dan mengakui kesalahannya. Dengan pembiasaan, upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, hafalan surah, sholat zhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman agar terciptanya hubungan kerjasama.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Md Aldi Siregar
NIM : 1820100039
Study Program: Islamic Education
Title : **The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Character in Elementary School (SD) Negeri 1 Telo Village, Batangtoru District.**

The background of the problem in this study is that students at the 100715 State Elementary School (SD) Telo Village tend to be lazy or not do their assignments. Not participating in the learning process given by the teacher due to factors by classmates themselves who want to play when learning begins. In the strategy of Islamic Religious Education Teachers it is very important to improve character patterns so that they are more developed or more active in the student's learning.

The formulation of the problem in this study is how is the teacher's strategy in shaping the character of students in Elementary School (SD) Negeri 1 Telo Village, Batangtoru District. While the purpose of this study is to find out how the characteristics form in Elementary School (SD) Negeri 1 Telo Village, Batangtoru sub-district.

The type of research method used in this case is a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data is the extension of participation, observation persistence. The data analysis technique in this study went through two stages, namely organizing the data, reading and managing the data carefully and thoroughly.

The results of the study showed that the strategy of the Islamic Religious Education teacher in fostering the character of students in Elementary School (SD) Negeri 1 Telo Village, Batangtoru District was to use an exemplary strategy, the teacher seeks to provide an active role directly to students. The teacher sets an example for students to always come on time, maintain cleanliness in class, and study diligently. By instilling discipline, the teacher upholds the formation of character with discipline in schools and gives warnings and even sanctions for anyone who violates the rules and regulations that apply at school. If there is a minor violation related to discipline, students are given sanctions by memorizing short verses smoothly and admitting their mistakes. With habituation, the effort to build student character is with habituation programs in schools such as; dhuha prayers in congregation, reading the Koran before class starts, memorizing surahs, praying midday prayers in congregation, as well as getting into the habit of advising each other to create cooperative relationships.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan doa dari orangtua dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik, dan Kelembagaan, Dr. Anhar Nasution, M.A, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Serta Dosen, Pegawai dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan

Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd pembimbing I dan Dwi Maulida Sari M.Pd. pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Staf Jurusan Tarbiyah yang selalu sabar melayani, memberikan segala bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah memabantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Norma Sari Harahap, S.Pd Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wilda Afriani, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak dan Guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ayahanda (H. Ustadz, Agus Sulaiman Siregar, S.Pd) dan ibunda (Siti Saleha Pulungan) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moral maupun material, dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti dan seluruh keluarga besar saya.
9. Rekan-rekan mahasiswa/wi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang turut berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhususnya buat seluruh sahabat di kontrakan pak untung, Abdul Kholik Harahap, Akmal Soaloon Harahap, Abdul Rahman Siregar, Fauzan, Fazlin Agustina, Parlindungan, Rizka Nurlina Harahap, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka mudah-mudahan mereka semua diberikan umur yang panjang sukses dan diridhoi Allah SWT.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang telah peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Skripsi ini.

Padangsidempuan, desember 2023
Penulis

MHD ALDI SIREGAR
NIM. 1820 1000 39

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Strategi	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Macam-Macam Strategi	19
2. Peranan Sebagai Guru	22
3. Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	28
4. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam.....	39
5. Pengertian Membinaan Siswa.....	41
6. Fungsi Pendidikan Sekolah Dasar.....	44
B. Penelitian Yang Relevan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	54
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	57

2. Visi dan Misi Sekolah	58
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	59
4. Keadaan Guru.....	60
5. Keadaan Peserta Didik	60
B. Temuan Khusus.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Profil di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.....	60
Tabel II Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.....	62
Tabel III Keadaan Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo	63
Tabel IV Keadaan Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru. Belajar merupakan persoalan dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi usia dini maupun sudah dewasa. Belajar merupakan sesuatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu untuk merubah pola pengetahuan dirinya, atau penambah pola pikir¹. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan hal yang sepele dikalangan masyarakat tersendiri dikarenakan sibuk dengan urusan usaha mereka, yang akan terpengaruh dikalangan anak-anak masih sekolah yang membuat mereka akan kemalasan tersebut².

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah di berikan kepada peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan unsur pokok materi di jenjang sekolah tentunya disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang mengalami perubahan dan semakin maju serta meningkat. Adanya perubahan yang meningkat dari peserta didik merupakan indikator peserta didik tersebut mampu menghadapi revolusi

¹ Ahdar Djamiluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Penerbit: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019), hlm 4.

² Rohinah Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah*, (Jakarta: Pedagogia, 2015), hlm 35.

industry 4.0. Perubahan peserta didik mendorong untuk mampu maju dan bergerak sesuai dengan zamannya dan berpengaruh bagi setiap insan dimana dia berada³.

Dalam dunia bersosial, karakter yang baik sangat penting di dalam diri manusia terutama penanaman berkarakter khusus pada anak usia dini maupun sudah tingkat remaja untuk mencegah dari perbuatan yang membuat rugi masyarakat banyak, untuk itu peran guru disini sangat penting dalam mencegah globalisasi kerasnya dunia pendidikan. Pada saat ini karakter-karakter yang ada pada anak murid kurang memungkinkan sering terjadinya perbuatan-perbuatan menyimpang, seperti melanggar peraturan-peraturan sekolah⁴.

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan artian tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada murid sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik anak didik ialah aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Murid adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.

³ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 33

⁴ Manazhim, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Volume 2*, Nomor 1, Februari 2020, hlm 105-117.

Pendidikan dalam Islam karakter atau akhlak menjadi perhatian penting dan menjadi prioritas, bahkan akhlak ini dikaitkan dengan keimanan, betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Apabilah akidah keyakinan ini dalam bentuk batin manusia maka akhlak adalah bentuk lahir. Tidak ada pemisah antara akidah dan akhlak, sebagaimana yang pernah dikatakan Nabi Muhammad SAW bahwa orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya. Bahkan pepatah mengatakan adab lebih tinggi dibandingkan dengan orang berilmu⁵.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran di maksudkan⁶.

Strategi berarti pilihan kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif, untuk melaksanakan tugas secara profesional. Strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi

⁵ Muhaimin, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 54-67.

⁶ Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), hlm 245.

kelompok kecil dalam proses belajarnya⁷. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁸. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Peran guru dalam melancarkan keberlangsungan hidup berkarakter, sangatlah penting untuk di jadikan bahan utama dalam pembelajaran maupun titik fokus utama seorang guru. Dalam seorang pendidik, strategi guru haruslah berkualitas untuk setiap proses pembelajaran dimulai agar tidak terbuang waktu sia-sia karena strateginya kurang dipahami.

Penulis penting untuk melakukan penelitian dan mengkaji bagaimana Strategi Guru Pendidik Agama Islam dalam menjalankan maupun mengembangkan cara unruk mengubah karakteristik tingkah laku seorang anak didiknya, maka dalam hal ini penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru”**.

B. Fokus Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interprestasi dan meluasnya masalah, beranjak dari latar belakang masalah

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Scopindo: Media Pustaka, 2019), hlm 20.

⁸ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Uad Pres: Yogyakarta, 2021), hlm 344.

sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui jelas, masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan strategi guru dalam membina karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, yaitu: Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini kami penulis mencoba membatasi masalah supaya terfokus pada pembahasan permasalahan antara lain:

1. Strategi secara umum, dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau guru untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁹, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang dicapai. Istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar¹⁰.

Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud¹¹. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara

⁹ Strategi, (<https://www.kbbi.web.id/strategi>, diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB)

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 18.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 125.

efektif. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

2. Guru berasal dari *Bahasa Sanskerta*, yang secara *Harfiah* berarti berat. Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Kamus Besar Bahasa Indonesia¹², guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta murid. Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah¹³.

Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru. Tetapi, pengertian guru sebenarnya tidaklah sesederhana itu. guru mencakup suatu makna yang luas dan mendalam. Namun, untuk memudahkan semata, definisi guru di padatkan menjadi seorang pendidik atau pentransfer ilmu pengetahuan. Bagi guru profesional, ia telah memiliki bekal kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, mengevaluasi hasil pembelajaran¹⁴.

Prinsipnya, setiap guru harus berlatih secara periodik didalam menjalankan tugasnya, terutama dalam keilmuan dan intelektualitas diri.

¹² Guru, (<https://www.kbbi.web.id/guru>, diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

¹³ Fatah Yasin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV: Budi Utama, 2018), hlm 80.

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Filosofis*, (Prenada Media Grup: Jakarta, 2020), hlm 269.

Selain itu, guru tidak cukup hanya sebagai pentransfer pengetahuan, tetapi ia harus pula menjadi tauladan dalam bertingkah-laku dan bertutur-sapa dalam keseharian. Guru sebagai agen utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur semestinya, secara otomatis semua akan berjalan lancar. Akhirnya, terbentuklah sosok guru dengan akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran, jadi yang dimaksud dengan guru ialah merupakan seseorang yang mengajarkan, mentransfer suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan memberikan pembelajaran tersebut¹⁵.

3. Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang membimbing dan mengasuh agar dapat memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam 2 pengertian yaitu guru yang memberikan proses penanaman ajaran Islam, dan guru yang menanamkan bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri¹⁶.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan aktivitas memberi dan menerima ilmu untuk mewujudkan kedamaian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dinarasikan dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru secara kerja sama dan

¹⁵ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 3.

¹⁶ Nazarudin, *Desain Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm 12.

melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang berguna bagi peserta didik serta dapat meningkatkan profesi guru¹⁷.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan upaya sadar terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber kitab suci Al-quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, bahwa esensi pendidikan Islam itu adanya proses transfer nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan supaya murid mampu mempelajari materi ajaran Islam tersebut¹⁸.

Inilah menjadi alasan serta tujuan bahwa materi Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan prilaku akhlak murid dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan kehidupan sosial. Jadi disini kesimpulannya ialah Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu guru yang mengajarkan memberikan suatu ilmu pelajaran tentang prilaku, akidah-akidah kepada siswanya agar ia semakin berkembang dan bertambah pengetahuannya secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

4. Membina adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam ruang lingkup pendidikan, sasaran program pembinaan adalah para murid. Pembinaan peserta didik diarahkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan

¹⁷ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 19-20.

¹⁸ Dahwadin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm 7.

nasional. Pembinaan peserta didik bertujuan meningkatkan peran serta dan inisiatif mereka untuk menjadikan sekolah sebagai contoh teladan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, serta menumbuhkan daya tanggap pada diri mereka terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Peningkatan pembinaan peserta murid secara terarah akan meningkatkan positif mereka serta melahirkan karakter yang unggul, patuh terhadap peraturan dan menumbuhkan kesadaran diri¹⁹.

Pembinaan karakter murid harus dilakukan secara dini di sekolah, karena sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi murid. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang dialami oleh murid yang diajarkan tatakramah, ditanami dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesopanan, budi pekerti, etika dan moral yang baik²⁰.

Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadi murid tumbuh menjadi cerdas dan trampil. Jadi disini kesimpulannya ialah sekolah harus memiliki peranan penting dalam membina ataupun membangun fondasi karakter individu murid untuk menentukan masa depan murid, maka seluruh aktivitas pendidikan harus mampu memfasilitasi penanaman nilai budi pekerti yang baik.

5. Karakter siswa dalam *Bahasa Inggris*, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

¹⁹ Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradaya, 2015), hlm. 27.

²⁰ Ansori dan Yoyo, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Fkip Majalengka, 2020, hlm 177.

Kamus Besar Bahasa Indonesia²¹, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat dipahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti ataupun juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik. Jadi untuk mengubah suatu anak peserta didik harus diubah pola karakternya tersebut supaya menjadi lebih baik²².

Karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misal kejujuran seseorang, dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap, pendidikan karakter biasanya pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis murid. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi membantu seseorang sehingga ia dapat memahami memperhatikan dan melakukan nilai yang inti²³.

Jadi disini kesimpulanya ialah karakter merupakan watak seseorang yang pada umumnya sudah ada dalam diri manusia, maka untuk mengubah

²¹ Karakter, (<https://www.kbbi.web.id/karakter>, diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB).

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 19.

²³ Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Uniga, 2017, hlm 28.

pola perilaku seorang siswa, harus adanya binaan dengan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan seorang guru yang kompeten dan tepat.

6. Sekolah Dasar (SD) merupakan prestasi belajar bagi setiap murid, prestasi tidak lagi diukur melalui ranking semata, akan tetapi bagaimana sikap, dan kebermaknaan anak dalam belajar. Oleh karena itu, dalam belajar di sekolah membutuhkan suatu acuan yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan. Selain itu guru hendaknya mengetahui ilmu dan cara mengajarkan yang baik, terutama pada murid Sekolah Dasar (SD). Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana bukan sebuah aktivitas yang di selenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang, pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa²⁴.

Jadi disini kesimpulanya ialah pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan, kontribusi untuk membangun pengetahuan, guru diuntut selalu memberikan tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan ilmu pengetahuan oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus berjalan secara optimal dan menjadikan sebagai landasan utama.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.?

²⁴ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Uny: Press, 2020), hlm 4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui yang menjadi pokok ataupun tujuan penelitian ini adalah yaitu: Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis mengemukakan apa saja kegunaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo kecamatan Batangtoru.
- b. Sebagai bahan para guru untuk bekerja lebih baik dalam mengembang tugasnya.
- c. Sebagai bahan informasi bagi orang orang yang ingin mengetahui manfaat pembinaan karakter murid

- d. Sebagai bahan informasi guru dalam strategi untuk mengubah karakteristik siswanya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk lebih memudahkan penyusunan dan sekaligus mempermudah untuk memperoleh pemahaman mengenai isi penelitian proposal ini maka penulis menyajikannya terdiri dari tiga bab dan pada setiap bab dimuat pula beberapa pasal sesuai dengan kebutuhan tersebut. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. BAB II Tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian strategi guru Pendidikan Agama Islam, pengertian guru pendidik, pengertian karakter siswa, pengertian pembelajaran. BAB III Membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian. BAB V merupakan yang membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi yaitu segala cara dan daya untuk sasaran dalam kondisi tertentu supaya memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pendidikan pada hakikatnya yaitu pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan untuk dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai situasi kondisi lapangan yang ada, termasuk perhitungan tentang hambatan baik fisik maupun non fisik. Menurut Wina Sanjaya strategi cara dan daya untuk mendapatkan hasil yang baik hal ini tidak lepas dari perencanaan yang matang sesuai keadaan dilapangan²⁵.

Pengertian strategi dari segi diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bila diartikan sebagai pola-pola untuk kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan²⁶. Dengan demikian strategi pada

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Berbasis Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 126.

²⁶ Ridha, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Peserta Didik*, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm 20.

intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Dibiidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan sebagai pada kegiatan mengajar guru dalam istilah strategi mengajar ataupun pada kegiatan belajar murid dalam istilah strategi mengajar²⁷.

Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar²⁸.

Strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar,

²⁷ *Ridha*, hlm 30.

²⁸ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2016), hlm 42.

misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah murid mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya)²⁹.

Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu³⁰:

- a. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam Konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan³¹.

²⁹ Wina sanjaya, hlm 10.

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm 206.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 60.

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut³²:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun dasar akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu³³:

1. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.

³² Wina Sanjaya, hlm 65.

³³Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa, 2015), hlm 09.

2. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
3. Morrisey, mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
4. Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
5. Rangkuti, mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
6. Craig dan Grant, strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka.
7. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.
8. Siagaan, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh menejemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
9. Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan.

10. Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.

b. Macam-Macam Strategi

Adapun berikut ini yang merupakan jenis-jenis strategi pembelajaran menurut para ahli yaitu sebagai berikut³⁴:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan,

³⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing: Medan, 2017), hlm 91.

strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.

seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya³⁵.

3. Strategi Pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah atau disebut problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 92.

4. Strategi Pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi pada awalnya disajikan oleh pendidik. Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi.

Strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok ini, mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran dalam kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan³⁶.

2. Peranan Sebagai Guru

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musalla, di rumah, dan sebagainya³⁷. Pendidikan juga mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling dimengerti. Pendidik berkontribusi menyukseskan pendidikan peserta didik dengan niat menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan yang hakiki. Pendidikan yang mempunyai keikhlasan dan kebebasan menghantarkan peserta didik kepada kesempurnaan maka pentingnya figur pendidikan yang sesuai harapan³⁸.

Sementara secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru³⁹.

³⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm 208.

³⁷ Barnawi, Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 55.

³⁸ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 216.

³⁹ Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hlm 34.

Tetapi, pengertian guru sebenarnya tidaklah sesederhana itu. Guru mencakup suatu makna yang luas dan mendalam. Namun, untuk memudahkan semata, definisi guru dipadatkan menjadi seorang pendidik atau pentransfer ilmu pengetahuan.

Bagi guru profesional, ia telah memiliki bekal kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya, setiap guru harus berlatih secara periodik didalam menjalankan tugasnya, terutama dalam keilmuan dan intelegualitas diri⁴⁰.

Selain itu, guru tidak cukup hanya sebagai pentransfer pengetahuan, tetapi ia harus pula menjadi tauladan dalam bertingkah-laku dan bertutur-sapa dalam keseharian. Guru sebagai agen utama pembelajaran, harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur semestinya, secara otomatis semua akan berjalan lancar. Akhirnya, terbentuklah sosok guru dengan akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran⁴¹.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan, teladan, pembimbing dan pembaharu.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 89.

⁴¹ Enar Ratriany Assa, *Strategi Of Learning*, (PT: Yogyakarta Araska, 2015), hlm 29.

Berikut ini yang merupakan peran penting sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut⁴²:

a. Peran Guru

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas, ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya⁴³.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi keperibadian, dan psikologi belajar.

3) Guru sebagai pembaharu

⁴² Nur Baiti, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Al-Muttaqin*, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah. 2014), hlm 4.

⁴³ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di sekolah, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2015 Vol. 6. No.2.

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid⁴⁴. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai agent modern maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu.

Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik⁴⁵.

b. Sifat-Sifat Guru

Seseorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus⁴⁶.

Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

1. Rasa kasih sayang dan simpatik.
2. Tulus ikhlas.
3. Jujur dan terpercaya.
4. Lemah lembut dalam memberi nasihat.
5. Berlapang dada.
6. Memperlihatkan perbedaan individu.

⁴⁴ Edi Kuswanto, hlm 10.

⁴⁵ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 172.

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm 83.

7. Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu).
8. Memiliki idealisme.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan tersebut antara lain⁴⁷:

1. Kompetensi *Pedagogik*.

Kompetensi *pedagogik* tersebut difokuskan dalam pembelajaran sebagai proses obor penyuluh keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran juga menyoroti bidang kurikulum. Kurikulum memperhatikan kondisi peserta didik sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi, seni dan sikap pengembangan diri peserta didik. Dalam kompetensi *pedagogik*, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut⁴⁸:

- a) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh.
- b) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampuh.
- d) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampuh.

⁴⁷ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 220.

⁴⁸ Asfiati, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang Undang. Multidilinier*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 6.

e) Memilih materi pembelajaran yang ampuh yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik yang ideal seperti kepribadian yang humoris, penyayang, peduli, bijaksana kerendahan hati. Kepribadian pendidik bagus maka proses belajar akan terasa menyenangkan karena interaksi peserta guru dan murid sudah terjalin dengan baik.

Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kompetensi yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan akhlak yang mulia.

3. Kompetensi Profesional

Profesional guru membangun pembelajaran yang menguntungkan profesionalisme guru menciptakan pembelajaran mencapai titik kebersamaan. Bersama dalam mencapai kegiatan inti dan bersama menelaah materi melalui unsur kebermaknaan. Guru profesional menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dipandang sebagai tindakan pribadi untuk memenuhi potensi peserta didik, guru sebagai mempengaruhi peserta didik serta memenuhi kebutuhan. Status profesional guru dapat melakukan langkah-langkah menjadi tolak ukur keberhasilan terbangunnya profesionalisme sebagai berikut⁴⁹:

a) Penguasaan materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹ Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru yang Humoris dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, (Jakarta: kencana, 2020), hlm 228.

- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kecakapan atau kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh yang terkait dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi sosial guru agama Islam meningkatkan komunikasi dalam mencapai pembelajaran yang integratif dan komunikatif⁵⁰.

Kompetensi sosial mengembangkan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Guru berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat sekitar.

3. Nilai-Nilai Karakter Siswa

Secara etimologi, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam Bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah kharakter yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat di pahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol

⁵⁰ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 224.

khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak⁵¹.

Dalam pendidikan karakter, menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu: moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Moral *knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, moral ini terdiri dari enam hal, yaitu: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, mengambil sikap pandangan, memberikan penalaran moral, membuat keputusan, dan menjadikan pengetahuan sebagai miliknya.

Moral *feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni: nurani/suara hati, harga diri, empati, mencintai kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

Moral *action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Berbuatan tindakan moral ini merupakan hasil

⁵¹ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm 21.

dari komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari moral *action*, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan⁵².

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan prilaku, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan prilaku yang baik.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung⁵³. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dari pengertian secara etimologi maupun terminologi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, dapat dipercaya seperti sifat

⁵² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 133.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur dan Tajwid*, (Jakarta: PT Cipta Media, 2015), hlm 567.

jujur dan integritas, memperlakukan orang lain dengan hormat, bertanggung jawab, adil, kasih sayang, dan warga negara yang baik⁵⁴.

Sementara itu dalam persepsi terdapat 13 macam nilai karakter siswa yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yaitu sebagai berikut⁵⁵:

- a. *Religious*, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.

⁵⁴ Rohinah, M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm 35.

⁵⁵ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm 10.

- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain⁵⁶.
- h. Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- k. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

⁵⁶ Suyadi, hlm 15.

- l. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- m. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama⁵⁷.

Keseluruhan nilai karakter akan diimplementasikan di sekolah atau madrasah melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan, telah merumuskan indikator setiap nilai karakter, baik ditingkat madrasah maupun di kelas. Karena tujuannya adalah⁵⁸:

- a. untuk membentuk manusia yang bermoral,
- b. membentuk manusia yang cerdas,
- c. membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras,
- d. membentuk manusia yang optimis dan percaya diri, dan
- e. membentuk manusia yang berjiwa patriot.

Maka dengan demikian, pendidikan adalah suatu wadah bagi anak bangsa untuk membentuk kemanusiaan, kepribadian dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya⁵⁹.

Demikianlah nilai karakter yang direncangkan dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di dalam sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, nilai karakter itulah yang harus dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah atau madrasah, baik ditingkat instansi maupun tingkat proses

⁵⁷ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm 24-26.

⁵⁸ Suyadi, hlm 33.

⁵⁹ Syafaruddin, Asrul, dan Mesion,, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 182.

pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembangunan karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan moral Pancasila maupun pendidikan agama, melainkan semua mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan karakter terbagi atas 5 nilai karakter diantaranya.

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan: *Religious*
- b. Nilai karakter dengan hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai kebangsaan: Nasionalis, menghargai keberagaman.
- e. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan⁶⁰.

Peduli sosial dan hubungan pendidikan berkarakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil⁶¹.

Sumber dari segala luhur lantaknya karakter bangsa di semua bidang kehidupan adalah terbaikannya pendidikan karakter. Pendidikan berkarakter diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, hlm 23.

⁶¹ Rohinah, M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm 55.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Posisi strategi seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif⁶².

Dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan.

Kehadiran guru juga tidak tergantikan oleh unsur lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita, di mana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas sangat perlu mendapat perhatian⁶³.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm 80.

⁶³ Jamal Ma' Mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 203.

kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Tentunya masih banyak peran lain guru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi⁶⁴.

Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah antara lain:

a) Keteladanan

Berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan: hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya, perumpamaan guru yang membimbing siswa adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat, atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana tanah liat itu dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya, bagaimana bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok.

Dari tafsiran tersebut, yang paling menonjol berkaitan dengan tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak, dimanapun ia berada.

b) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

⁶⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 37.

Secara otomatis, kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Di sinilah dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah. Jika semua guru mampu menjadi sosok inspirator, maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator⁶⁵.

c) Motivator

Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah⁶⁶:

1. Dengan sengaja

- a. Guru memberikan hadiah atau hukuman
- b. Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi atau karya siswanya
- c. Memberikan tugas-tugas kepada siswanya
- d. Mengadakan kompetensi belajar yang sehat di antara mereka
- e. Sering mengadakan ulangan

2. Dengan spontan

- a. Mengajar dengan cara yang dapat menyenangkan sesuai dengan individualisasi, karena siswa mempunyai perbedaan dalam hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan, dan lain-lain.
- b. Menimbulkan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menyesuaikan materi pelajaran, dengan metode, atau dengan menggunakan berbagai metode dalam setiap kali tatap muka dengan siswa.

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm 14.

⁶⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm 54.

c. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.

d) Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah di namisator. Artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Berikut adalah kriteria guru yang dinamisator⁶⁷:

1. Kaya gagasan, pemikiran dan visi jauh ke depan
2. Mempunyai kemampuan manajemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan profesional.
3. Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksploratif.
4. Mempunyai kemampuan sosial dan humaniora yang bagus, sebab pendekatan persuasif, humanis, dan emosional lebih efektif dalam memecahkan kebuntuan dari sekedar formalitas, organisatoris, dan legalis.
5. Mempunyai kreativitas yang tinggi, khususnya dalam menciptakan dan mencari solusi dari problem yang ada.
6. Mempunyai kematangan dalam berpolitik, antara fungsi stabilitator dan dinamisator, di satu sisi stabilitas (keseimbangan) namun di sisi lain harus menggerakkan prograsi (kemajuan).

e) Evaluasi

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm 40.

Sebagai guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan. Lima peran guru di atas menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya. Sebab, guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar-mengajar⁶⁸.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab⁶⁹.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan

⁶⁸ Zubedi, hlm 45.

⁶⁹ Muhaimin, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 7.

perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam⁷⁰.

Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak didik, serta bertanggung jawab Agama terhadap Allah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam⁷¹.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan atau melatih siswa agar dapat⁷²:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

⁷⁰ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2016), hlm 107.

⁷¹ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hlm 34.

⁷² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 83.

- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami, mengetahui, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap murid dan keterbatasan waktu yang tersedia.

5. Pengertian Pembinaan Siswa

Secara Harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun, akhlak diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam

berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarnya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya⁷³.

Pembinaan berasal dari kata bina berarti merawat, memelihara dan memperbaiki. Pembinaan adalah suatu pembaharuan yang dilakukan secara baik dan berhasil. Guna memperoleh hasil yang baik dan pembinaan itu harus melakukannya dengan mempertahankan dan menyempurnakan kegiatan yang telah ada. Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang di milikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah⁷⁴.

Sedangkan pengertian akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak

⁷³ Zakiah Daradjat, *Konsep Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hlm 58.

⁷⁴ Zakiah Daradjat, hlm 60.

bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak⁷⁵.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa membina akhlakkul karimah adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu.

Ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan oleh pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji⁷⁶.

Dasar pembinaan akhlak murid ialah dasar *Religi* yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Baik menurut Al-Qur'an atau As-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dasar akhlakkul karimah adalah ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun sesama makhluk.

⁷⁵ Uhammad Al-Ghazali, *Ahklak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), hlm 9-10.

⁷⁶ Nasharuddin Razak, *Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 207.

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidak pastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlakul karimah murid⁷⁷.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidikan Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu.

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru agama Islam dalam membina akhlak muridnya sangat ditentukan oleh strategi penyampaianya dan keberhasilan pembinaan itu sendiri⁷⁸.

6. Fungsi Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Anak Sekolah Dasar merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut

⁷⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), hlm 160.

⁷⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015), hlm 135.

anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari sedikit penjelasan tentang pengertian sekolah maka bisa diartikan bahwa Sekolah Dasar (SD) adalah suatu bangunan atau lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan atau tentang dasar-dasar pendidikan⁷⁹.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang sebagai pendidikan ditingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Sekolah Dasar (SD) inilah murid dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolah pun merupakan suatu pembelajaran⁸⁰. Bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷⁹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 11.

⁸⁰ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2015), hlm 55.

keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok⁸¹.

Ada beberapa fungsi dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena jika pada tingkat pendidikan dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik. Adapun fungsi dari pendidikan dasar adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan-penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar-dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

⁸¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (PT: Bumi Aksara, 2022), hlm 130.

⁸² Mulyasa, hlm 135.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Nur'asiah, *penelitian ini yang merupakan bentuk jurnal yang berjudul Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada tahun 2021*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan sebagai implementasi, yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun bentuk perbedaannya dengan penelitian ini adalah persamaannya merupakan untuk meneliti sikap aktivitas seorang siswa disekolah.

Adapun bentuk perbedaannya merupakan penelitian ini mencakup semua aspek yaitu disekolah maupun di lingkungan sosial bermasyarakat, Penelitian ini juga bertitik fokus pada ajaran agama Islam, merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutuhnya dalam perwujudan sifat sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam di upayakan untuk menginterlisasi nilai-nilai ajaran Islam agar dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat-sifat di atas.

Penelitian ini juga bertujuan Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku

dengan sikap atau esensi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah SWT, dirinya, suasana manusia, lingkungan bangsa dan Negara⁸³.

- b) Mila Silvy Arumsari, *penelitian ini yang merupakan bentuk jurnal yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Alhuda Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bentuk perbedaan persamaan dengan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains, karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih berfokus bahwa Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting Faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antara guru dengan orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali, media pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter⁸⁴.
- c) Uri Wahyuni, *penelitian ini yang merupakan bentuk jurnal yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul tahun 2014*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bentuk

⁸³ Nur'asiah, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Tahun 2021*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2): hlm 212 – 217.

⁸⁴ Mila Silvy Arumsari, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains*, Pada Tahun 2015, hlm 13.

perbedaan persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan nya penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, mengetahui karakter siswa yang terbentuk di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.

Adapun perbedaanya dalam penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di SDN Jigudan; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter⁸⁵.

⁸⁵ Darma Kesuman Dkk, 2011, *Jurnal Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktis Disekolah*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan 27 November 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan, yaitu riset yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif

yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah⁸⁶.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Pertimbangan penelitian dalam menggunakan penafsiran makna yang tergantung didalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis⁸⁷.

Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian natural karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah⁸⁸. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode natural. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 11.

⁸⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 36.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 8.

memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisanya⁸⁹.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian yakni manusia, benda yang sifat keadaannya akan diteliti adalah suatu yang di dalam dirinya atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 sampai 6, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu dimaksud ialah seperti Ibu Wilda Afriani, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 sampai 6 yang berada di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm 108

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu kepala sekolah, dan anak murid kelas 4 yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data, penelitian ini yang dibutuhkan, dalam proses ini pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan pokok permasalahan penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan keadaan tersebut, tempat, ruangan, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Tujuan observasi merupakan kegiatan mendeskripsikan yang dipelajari dari aktivitas-aktivitas yang ada atau berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Tujuan observasi adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam observasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui persiapan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan didalam kelas pada waktu pembelajaran dimulai yang berkaitan dengan guru Agama Islam, seperti baca tulis Al-qur'an, Fiqih. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi yang akan digunakan⁹⁰.

2. Wawancara

Wawancara, merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak, baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat dengan baik dan akurat melalui komunikasi secara langsung.

F. Analisis Data

Dalam teknik analisis data dan ada beberapa langkah-langkah yang diperoleh diperhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasikan data, dalam hal mengorganisasikan data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi dan sebagainya, disinilah diperlukan pengorganisasikan data. Pengorganisasian data pada peneliti ini, peneliti menggunakan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Membaca dan mengelolah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan dilapangan, seluruh data baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca secara mendalam. Seluruh bagiannya

⁹⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm 370.

merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut⁹¹:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilaksanakan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁹².

Teknik perpanjangan keikutsertaan yang dilaksanakan peneliti adalah peneliti terjun langsung kelapangan selama satu bulan, hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi (peryimpangan pemahaman) memungkinkan kecacatan data karena apabila responden memberikan jawaban wawancara yang berbeda dengan pengamatan peneliti yang ada dilapangan maka data yang ditemukan akan berbeda dengan apa yang di amati peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, ketekunan

⁹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm 152.

⁹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 329.

pengamatan menyediakan keadaan, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

Perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan peneliti dalam meningkatkan data yang akan diungkapkan. Dengan ketekunan peneliti untuk mengamati persoalan yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Teo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pertama kalinya pada tahun 1979 terletak di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan atas dasar kemauan pemerintah sekaligus kebutuhan untuk masyarakat⁹³.

Letak geografis Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di Desa Telo merupakan sala satu sekolah di daerah tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut⁹⁴:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas desa telo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan tanah wakaf perkuburan umum muslim
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah bengkel H. Mahyuddin Pulungan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tanah perkebunan Hj.Lisda Harahap

Tabel I

Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo

Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama Sekolah	Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo
Akreditasi	B
Tahun	1979

⁹³ Norma Sari Harahap, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2023.

⁹⁴ Mahyuni Siregar, Staf Operator Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Observasi*, Pada Tanggal 27 April 2023.

Berdiri	
NPSN	10206940
Izin Operasional	2016 Mei 27
Alamat Sekolah	Desa Telo
Provinsi	Sumatera Utara
Kecamatan	Batangtoru
Kabupaten	Tapanuli Selatan

Sumber data kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo hasil Observasi pada Tanggal 29 April 2023

2. Visi Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan

Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Berikut ini peneliti menguraikan beberapa sebuah visi dan misi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo adalah sebagai berikut⁹⁵:

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, Berprilaku Yang Sehat, Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Nasional dan Global

b. Misi

- 1) Membimbing siswa memiliki dasar-dasar akhlak mulia dan budi pekerti luhur
- 2) Membina siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab, dan mandiri
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi pada seluruh warna sekolah
- 5) Menumbuh kembangkan kegiatan yang berwawasan IPTEK

⁹⁵ Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Obsevasi*, Pada Tanggal 29 April 2023.

Visi dan misi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo diarahkan untuk menjadikan siswa lebih tekun dalam beribadah, berperilaku sopan santun, memiliki pengetahuan tinggi yang haus segudang ilmu, berkeinginan melanjutkan cita-cita, serta mampu memberikan siswa-siswa yang cerdas di lingkungannya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Secara teori sarana dan prasarana merupakan fasilitas benda fisik yang dapat mempermudah upaya kelancaran pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo yang tersedia dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁹⁶:

Tabel II

Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo

No	Jenis sarana dan prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruang Guru
3.	Ruang Tata Usaha
4.	Ruang Belajar/kelas
5.	Perpustakaan
6.	Ruang Tamu
7.	Ruang TK/PAUD
8.	Lapangan bola
9.	Ruang Unit Kesehatan/UKS
10.	Ruang Ibadah/Mushalla
11.	Lapangan Upacara

⁹⁶ Juanda Nainggolan, Guru PJOK di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Mei 2023.

12.	Kantin
13.	Kamar Mandi/wc

Sumber data kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo hasil Observasi pada Tanggal 5 Mei 2023

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang dimiliki sudah mencukupi atau memenuhi kegiatan kelancaran siswa-siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor sangat penting didalam suatu kemajuan pendidikan yang bermutu, sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan karakter, keterampilan dan memahami karakter peserta didik. Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya suatu kegiatan di sekolah tidak mungkin untuk terlaksanakan. Berikut ini data jumlah guru pendidik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru sebagaimana pada tabel berikut⁹⁷:

Tabel III
Data Guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo
Kecamatan Batangtoru

No	Nama	Jabatan	JenisKelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Norma Sari Harahap, S.Pd	Kepsek		P
2.	Ermina Rambe, S.Th	Guru pak		P
3.	Murni Ritonga, S.Pd	Guru kelas		P
4.	Rismawati, S.Pd	Guru kelas		P
5.	Monika Naibaho, S.Pd	Guru kelas		P

⁹⁷ Mahyuni Siregar, Operator di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Mei 2023.

6	Delvi Otavia Simatupang, S.Pd	Guru kelas		P
7.	Erni Sumartini, S.Pd	Guru kelas		P
8.	Guslaini Harahap, S.Pd	Guru kelas		P
9.	Masnawari Siregar, S.Pd	Guru kelas	L	
10	Wilda Afriani, S.Pd	Guru PAI		P
11	Juanda Nainggolan, S.Pd	Guru PJOK	L	
12	Mahyuni Siregar, S.Pd	Operator		P

Sumber data kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo hasil Observasi Pada Tanggal 9 Mei 2023

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor sasaran pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi karakter yang dimilikinya. Peserta didik dengan guru merupakan sejalan agar pada saat memulai pelajaran akan terjalin hubungan proses pembelajaran dimulai, keadaan karakteristik murid merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa. Adapun keadaan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo sebagaimana pada tabel dibawah ini⁹⁸:

Tabel IV
Data Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo
Kecamatan Batangtoru

	Kelas	Jumlah
	Kelas I	22 Orang
	Kelas II	24 Orang
	Kelas III	21 Orang
	Kelas IV	22 Orang
	Kelas V	28 Orang
	Kelas VI	23 Orang
	Jumlah	140 Siswa

⁹⁸ Wilda Afriani, Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Mei 2023.

Sumber Data Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Mei 2023

B. Temuan Khusus

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran maupun perenungan yang berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, dicapai dan ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif, akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru merupakan sosok paling penting didalam memulai suatu pembelajaran, untuk itu memilih strategi yang akurat akan memberikan dampak kepada siswa untuk melaksanakan pelajaran di sekolah.

Strategi guru akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui dikelas ketika berlangsung proses pembelajaran, selain itu dengan adanya strategi maka guru akan mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi karakter belajar siswa untuk keberlangsung proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk menjalankan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa ibu kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo, selama menjabat sangat bijak dan baik dalam menjalankan tugasnya sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Norma Sari Harahap bahwa dimanapun kita berada tanggung jawab adalah hal yang paling utama dilaksanakan, dikerjakan dengan sepenuh hati demi terwujudnya suatu keinginan seseorang⁹⁹.

Berikut ini dari pernyataan ibu kepala sekolah selama hasil wawancara: ibu ini menjabat sejak tahun 2015, Tugas dan tanggung jawab guru kepala sekolah adalah sebagai manajerial terutama mengurus dibidang keuangan dana dan juga memimpin semua guru-guru tenaga pendidik serta tidak lupa paling utama yaitu siswa di Sekolah Dasar (SD), untuk membentuk karakteristik seorang siswa diperlukan langkah-langkah agar menjadikan siswa berkarakter, berbudi pekerti yang baik, dan terciptanya lulusan berakhlak mulia dikalangan masyarakat seperti menegur selalu, jika membuat perilaku tercela dan membuat suatu program sholat berjamaah.

Setiap siswa pasti terdapat perilaku yang kurang nilai-nilai karakternya seperti berkelahi dengan teman sekolahnya, ribut diwaktu pelajaran, susah diatur, tidak memasukkan baju dengan rapi, selalu membuang sampah sembarangan, untuk menjadikan siswa berkarakter ialah dengan membuat program binaan untuk siswa-siswa demi membangun pola perilakunya sebagai contoh membuat peraturan keseragaman, tidak boleh membuang sampah sembarangan, diadakan dengan

⁹⁹ Norma Sari Harahap, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Mei 2023.

gotong royong atau disebut Jumat bersih, tidak itu juga dibuat senam pagi dan diadakan kegiatan keagamaan bersama-sama setiap hari Sabtu.

Jika ada siswa yang terdapat melanggar peraturan dari program ibu kepala sekolah maka akan diberi hukuman yang mendidik dan sangsi terberat ialah panggilan orangtua. Program tersebut ibu guru sadar bahwa masih banyak kesalahan tidak tercapai dari semua yang ditentukan, sedangkan pendapat dari guru tenaga pendidik mendukung penuh program yang telah dilaksanakan¹⁰⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan dengan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, setiap strategi digunakan bertujuan dengan mempermuda setiap program yang telah dibuat untuk berjalan lancar kedepannya dan terkhususnya terhadap pembentukan karakter siswa-siswa. Hambatan demi hambatan selalu ditemui setiap saat, untuk mengatasi hal tersebut seperti contoh sholat berjamaah selalu ada siswa tidak membawa perlengkapan kemudian diberikanlah nasehat guna menambah pola berpikir tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang kreatif dalam menyampaikan isi materi pembelajaran serta guru yang mahir dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai, tidak itu juga seorang guru harus menanamkan sifat jujur setiap murid di sekolah, adapun tahap awal yang dilakukan guru diantaranya bentuk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa.

¹⁰⁰ Guru-Guru, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

Penanaman karakter di sekolah-sekolah, akan menjadi perantara pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

a. Sikap Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi. Guru menciptakan situasi atau keadaan religiusnya dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada siswa-siswa tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan guna memperbaiki dari perilaku tercela menjadi lebih baik kedepannya antara lain dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat masjid atau mushola, alat-alat sholat seperti sarung, peci, mukena, sajadah, atau pengadaan Al-Quran. Cara lainnya adalah dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan siswa, atau peserta didik lainnya. Misalnya dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu dan berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan maupun pembelajaran,

mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan santun, tidak merendahkan siswa lainnya, dan sebagainya¹⁰¹.

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa guna tercapainya suatu tujuan tertentu, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan potensi sikap perilaku siswa.

Sebagaimana sikap itu ditentukan dari orangtua kalau sejak kecil tidak diawasi pendidikannya maka akan terbawa otomatis ke sekolah perilaku yang tidak baik, jadi sebagian besar sikap siswa ada yang bagus dan tidak bagus karena di dasari oleh faktor dari kedua orangtua tersebut. Setiap siswa memiliki tingkat kemalasan dalam belajar. Maka untuk itu cara mengubah sikap anak haruslah diberi contoh berupa keteladanan guru dalam berbagai aktivitas akan menjadikan cerminan bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekadar berbicara tanpa aksi. Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, guru menjadikan tokoh utama teladan bagi peserta didiknya¹⁰².

Berdasarkan dari wawancara diatas disimpulkan dengan hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, upaya sikap strategi yang dilakukan oleh guru Agama Islam sudah termasuk kedalam mengembangkan perilaku terpuji dikarenakan dalam hal ini guru berupaya memberikan teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan santun.

b. Penanaman Kedisiplinan

kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan

¹⁰¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm 153.

¹⁰² Wilda Afriani, Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Mei 2023.

oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar¹⁰³. disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban¹⁰⁴. kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.

definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakkan aturan. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini

¹⁰³ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta, Erlangga, 2010), hlm 114.

¹⁰⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm 33.

menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya¹⁰⁵.

Pada dasarnya siswa-siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo kedisiplinan siswa kurang menentukan kesadaran mereka dalam menjalankan suatu tugas peraturan di sekolah, serta berperilaku sebagaimana kurang baik untuk dilihat oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam, selalu memperhatikan sebesar mana minat siswa dalam keinginan mengikuti proses pembelajaran. Pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu¹⁰⁶.

Agar siswa memiliki sifat disiplin maka mereka harus ditumbuhkan kesadarannya sehingga ketika anak melakukan pelanggaran ia mau mengakui kesalahannya dan tidak akan mengulanginya kembali. Sangsi yang diberikan oleh guru ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kaitanya dengan kedisiplinan hukumannya adalah dengan menghafal ayat pendek.

Selain itu sangsi bagi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah maupun saat proses pembelajaran yakni dengan memberi teguran dan peringatan sangsi hukuman yang paling ringan ialah berdiri dikelas, namun jika sampai lebih dari tiga kali tetap melakukan pelanggaran yang sama maka guru memanggil pihak orang tua untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

¹⁰⁵ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 126.

¹⁰⁶ Wilda Afriani, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan siswa Ali Amrun menyatakan bahwa sikap disiplin didalam ruangan sangat penting demi berjalannya kelancaran pelajaran supaya setiap siswa dapat dipantau bahkan sikap ini memberikan proses mengubah tingkah laku bagi mereka tidak hanya itu siswa-siswa akan lebih takut ataupun patuh terhadap peraturan¹⁰⁷.

Berdasarkan dari wawancara diatas disimpulkan dengan hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, bahwa setiap guru selalu memperhatikan kondisi dimana ketika siswanya ada sikap prilakunya kurang disiplin maka disinilah peran arti sebenarnya guru tersebut dengan melakukan nasehat khusus karena itulah sangat berguna sekali menggunakan pemanfaat sebaik mungkin.

c. Pembelajaran Yang Menyenangkan

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa

¹⁰⁷ Ali Amrun, Siswa kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Mei 2023.

tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal¹⁰⁸.

Untuk meningkatkan potensi belajar seorang siswa, guru memberikan berupa solusi agar mendapatkan hasil pelajaran semaksimal mungkin dan siswa tidak cepat mudah bosan, dikarenakan terkadang penyampaian seorang guru pendidik itu sendiri yang dapat mengubah hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam, setiap memulai materi pembelajaran diawali dengan membaca doa agar tujuannya siswa-siswa dapat berkonsentrasi dalam pelajaran.

Setiap proses mengajar di sekolah yang menyenangkan guru membina siswanya dengan membiasakan diawali dengan doa, pakaian rapi, membersihkan ruangan dan sopan santun, untuk meningkatkan karakter belajar siswa, guru mengembangkan sumber belajar dengan cara sesekali pergi ke perpustakaan di sekolah guna mencari bahan ilmu pelajaran paling terkhususnya mereka diberi tugas agar membuat materi dari bahan mereka sendiri karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap potensi pola berpikir mereka.

Hasil wawancara dengan siswi Aisyah Sakinah Siregar menyatakan bahwa pernyataannya untuk menciptakan arahan bimbingan terhadap perubahan tingkah laku siswa maka digunakanlah berupa pertanyaan terhadap siswa tentang apa yang

¹⁰⁸ Trinova, *Jurnal Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jilid 1, Nomor 3 2012, hlm. 209-215.

harus siswa-siswa inginkan agar mereka mau mengikuti suasana pelajaran di dalam kelas¹⁰⁹.

Berdasarkan dari wawancara diatas disimpulkan dengan hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, bahwa supaya berjalannya proses belajar harus tercipta suasana yang memadai hal ini dapat menimbulkan kesenangan tersendiri bagi mereka. Dari sisi lain kalau diterapkan materi penyampain membosankan akan merusaknya keributan-keributan didalam kelas inilah yang menjadi faktor tersendiri buat guru pendidik.

d. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pada dasarnya untuk mempermudah dalam penyampaian isi materi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil obervasi peneliti melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung sudah mempersiapkan metode apa yang cocok dengan materi akan disampaikan agar dalam penyampaian materi pelajaran siswa dapat mudah mengerti isi penjelasan dari guru.

Hal ini dalam proses pelajaran guru selalu menggunakan berbagai macam hal motode pembelajaran supaya siswa dapat memahami dengan sepenuh hati dan terjalin suasana kondusif. Salah satunya metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab, memberikan hadiah, ulangan dan hukuman. Karakter siswa itu sangatlah beranekaragam yaitu ada yang butuh perhatian, ada yang kofer aktif, kemudian kadang kala memang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan

¹⁰⁹ Aisyah Sakinah Siregar, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Mei 2023.

dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya¹¹⁰.

Maka guru tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini. Sedangkan karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa dan menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan kompetensi kepada siswa agar bisa bersaing dengan siswa-siswa lainnya dengan bersaing baik saat proses pembelajaran berlangsung bisa lebih kondusif dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode ceramah disini tujuannya untuk menyampaikan materi seperti fiqih gunanya memberikan penjelasan didalam proses pembelajaran, siswa sering bertingkah seperti ribut dikelas, jalan-jalan, bahkan berkelahi sesama temannya. Terkadang guru sering dapati kewalahan dalam menyikapi tingkah laku mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam metode yang sering digunakan ialah hafalan surah karena dalam hal ini siswa dipacuh agar mereka dapat konsentrasi. Terkadang tidak semua siswa dapat mengikuti metode ini disebabkan lambat dalam pemikiran. Untuk mengatasi guru pendidik memberikan berupa hadiah jika siswanya berhasil mengikuti metode, hal seperti ini yang membuat suasana kembali berjalan lancar suatu pembelajaran. Sistem pendekatan proses belajar

¹¹⁰ Wilda Afriani, Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2023.

mengajar dari aspirasi masyarakat kalau bertujuan dari metode tersebut dapat mengubah pola ilmu pengetahuan pembelajaran menjadi lebih baik maka tersebut bisa digunakan.

Metode yang digunakan guru seperti diskusi ini bertujuan jika minat belajar siswa bertambah berarti saling terjalin komunikasi sesama kawan-kawan, guru juga memberikan soal cerdas cermat berupa materi hafalan yang sering digunakan. Guru pendidik juga menegaskan akan memberikan hukuman berupa sanksi berdiri di kelas.

Proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar menghargai prestasi siswa yang ditandai dengan hadiah berupa langsung ataupun tidak langsung misalnya dengan memberikan nilai tinggi, pujian, dan berupa makanan, dengan adanya pemberian hadiah akan lebih aktif dan senang dalam kegiatan belajar mengajar. Guru Agama Islam sering juga menasehati setiap siswa yang melakukan kesalahan dan sanksi terberat panggilan orangtua agar tercapainya pembelajaran.

Proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan pengulangan terhadap siswa untuk menambah pengetahuan muridnya, seperti mengulas kembali pelajaran yang lalu, agar tidak lupa terhadap pelajarannya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, dan didalam kelas tentu siswa memiliki perbedaan dalam bidang pola berpikir nya, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah, oleh karena itu maka guru harus mengulangi pembelajaran yang dibahas

minggu lalu, ini juga mengajak mereka agar lebih giat belajar di rumah dan mengulang kembali pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Proses pembelajaran berlangsung guru harus menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, agar lebih mudah untuk dipahami, jika seorang guru memberikan pelajaran diluar batas kemampuan siswa akan sulit bagi mereka untuk memahaminya. Bahwa guru memberikan hasil dari tugas yang dikerjakan oleh siswa, dengan mengetahui kemampuan nya setelah diberikan hasil dari tugasnya, siswa dapat termotivasi agar lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Proses belajar mengajar guru harus selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, karena jika siswa bertanya dia akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Tanya jawab kepada siswa agar mereka lebih mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan keterampilan membimbing siswa dengan tidak mengeluarkan suara dan harus lipat tangan dalam melakukan soal tanya jawab. Terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran tentang apa yang disampaikan guru, kemudian setelah di ulang kembali maka guru memberikan tanya jawab kepada siswa dan siapa yang dapat maka siswa boleh duluan pulang. Maka hal tersebut akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan siswi Putri Intan Tanjung menyatakan bahwa terkadang penyampaian materi dari guru Agama Islam merupakan sudah menggunakan yang terbaik, baik dari segi intonasi, alat peraga maupun metode.

Sedangkan permasalahan bukan datangnya dari penggunaan metode pembelajaran guru akan tetapi siswalah yang malas belajar walaupun guru sering menegur, menghukum tetap saja siswa-siswa ini yang kurang disiplin permasalahan tingkat keributan datangnya dari kawan-kawan¹¹¹.

Hasil wawancara dengan siswi Hastri Harahap menyatakan bahwa sebagian siswa tidak suka terhadap gurunya dikarenakan terlalu tegas dalam pembawaan suasana kegiatan pembelajaran, kegiatan awal guru menanamkan karakter kerja keras yaitu dengan menciptakan suasana kompetensi yang sehat dan menciptakan suasana di sekolah yang menantang atau memacu peserta didik untuk bekerja keras serta membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal dengan mandiri dan tidak mencontek temannya. Pendidikan karakter kerja keras ini dilakukan tidak hanya di kelas saja tetapi bisa juga dilakukan di perpustakaan dan ditempat yang siswa sukai¹¹².

Berdasarkan dari wawancara diatas disimpulkan dengan hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, guru memberikan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, dengan metode ini siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan guru bagaimana agar metode yang digunakan lebih kreatif dan beda dari yang biasanya, oleh karena itu guru harus memahami beberapa metode yang ada, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak relevan

¹¹¹ Putri Intan Tanjung, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2023.

¹¹² Hastri Harahap, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2023.

menggunakan metode dan tidak monoton dengan cara yang seperti itu sehingga siswa tidak senang dengan itu saja.

Bahwa penggunaan metode yang dilakukan oleh ibu guru Agama Islam merupakan hal yang betul itu dikarenakan sudah diterapkan dalam mengelolah ataupun membina suatu karakter siswa, agar berjalan suatu tujuan tersebut maka peran aktif guru haruslah paling utama, program guru pendidik sudah memadai seperti pemberian hadiah menciptakan suasana yang kondusif, menasehati, sehingga siswa merasakan pembelajaran menyenangkan.

e. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan untuk mengupayakan pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan¹¹³.

Pembiasaan merupakan perilaku tanpa sadar sudah ditanami sejak kecil oleh kedua orangtua, berdasarkan hasil observasi dari peneliti Pendidikan Agama Islam adalah untuk menerapkan sikap perilaku baik terhadap siswa maka menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan menggunakan program-program pembiasaan di sekolah seperti, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Quran sebelum pelajaran

¹¹³ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm 53.

dimulai, hafalan surah, berdoa, shalat zhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman agar terciptanya hubungan kerjasama. Nilai-nilai karakter yang diharapkan dari siswa melalui kegiatan ini adalah: *religius*, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab serta mengetahui adab-adab dalam bermajelis¹¹⁴.

Berdasarkan dari wawancara disimpulkan dengan hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru, bahwa dalam proses pembiasaan yang dilaksanakan guru harus bisa membangkitkan dan mendorong motivasi siswa yaitu dengan merancang atau dengan cara bagaimana siswa itu terpusat pada apa yang disampaikan guru maka murid akan merasa tertarik. Dengan diberikannya motivasi tersebut kepada mereka maka yang diharapkan nilai siswa meningkat dari sebelumnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa, maka dapat diketahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahwa yang telah dilakukan strategi maupun metode sudah bagus dalam menentukan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena hal ini dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaan pengajaran.

¹¹⁴ Wilda Afriani, Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2023.

Dalam membentuk karakter khususnya, karakter perilaku pada siswa yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki.

Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan didalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah.

Cara guru meningkatkan motivasi dalam belajar siswa sangat beragam dimana saat situasi pembelajaran, guru terus memperhatikan kondisi kelas dengan bersih, seperti membuat program hafalan surah pendek dengan cerdas cermat barang siapa yang berhasil menjawab dari soal guru maka akan diberikan hadiah, guru mencari cara bagaimana agar perhatian siswa teralihkan kepada materi yang disampaikan dengan pemberian hadiah, untuk itu tanggung jawab dan kewajiban seorang guru dalam menciptakan pembinaan karakter sangat cocok dalam minat belajar siswa.

Selain itu guru juga terus mengadakan pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelum menyampaikan materi selanjutnya yang akan disampaikan karena jika terus diulang-ulang maka siswa akan mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk mengubah perilaku dan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik, khususnya dalam karakter kedisiplinan guru menanamkan kepada peserta didik agar apaun yang kita inginkan dapat terwujud dan terlaksana apabila kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan kerja keras, termasuk dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian skripsi ini telah diupayakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar semaksimal mungkin, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Berdasarkan pada pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor, agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam sebagai acuan penyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti sadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.

2. Dalam proses pengambilan hasil data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya dan kurang memuaskan, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat relative terbatas, dikarenakan guru lebih mengutamakan proses pembelajaran.
4. Keterbatasan saat wawancara, terkadang pertanyaan yang dilontarkan peneliti sangat kesusahan baik pihak siswa maupun oleh guru dalam menanggapi pertanyaan maka akibatnya kurang memuaskan.
5. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga membuat hasil kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan kesimpulan strategi guru adalah sebagai berikut:

1. Dengan keteladanan. Guru berupaya memberikan peran aktif secara langsung kepada murid. Guru memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, menjaga kebersihan dikelas, dan rajin belajar dengan giat
2. Dengan penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan pembentukan karakter dengan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan menghafal ayat pendek secara lancar dan mengakui kesalahannya.
3. Dengan pembiasaan. Upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, hafalan surah, sholat zhuhur berjamaah, serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman agar terciptanya hubungan kerjasama.
4. Dengan penggunaan metode. guru memberikan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, Salah satunya metode ceramah, hafalan,

diskusi, tanya, memberikan motivasi, serta memberikan pendekatan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, dengan metode ini siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajarmengajar. Kemampuan guru bagaimana agar metode yang digunakan lebih kreatif dan beda dari yang biasanya, oleh karena itu guru harus memahami beberapa metode yang ada, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak relevan menggunakan metode dan tidak monoton dengan cara yang seperti itu sehingga siswa tidak senang dengan itu saja.

5. Dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan dengan saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengupayakan pembentukan karakter murid. Guru merupakan contoh sikap teladan bagi murid, untuk itu guru harus mengenali dan memahami karakter dasar setiap peserta didik, sehingga guru dapat memberi metode dan formula yang tepat dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan. Setiap metode maupun strategi yang akan digunakan oleh guru, maka mereka harus lebih faham terhadap tujuan penggunaan metode tersebut supaya murid lebih suka dari penyampaian materi yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, *Wardana, Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019.
- Rohinah Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah*, Jakarta: Pedagogia, 2015.
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Manazhim, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Februari 2020, hlm 105-117.
- Muhaimin, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019..
- Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2017.
- Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Scopindo: Media Pustaka, 2019.
- Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Uad Pres: Yogyakarta, 2021.
- Strategi, [Https://www. Kbbi.Web.Id/Strategi](https://www.Kbbi.Web.Id/Strategi), diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Guru, [Https://www. Kbbi.Web.Id/Guru](https://www.Kbbi.Web.Id/Guru), diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.
- Fatah Yasin, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV: Budi Utama, 2018.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Filosofis*, Prenada Media Grup: Jakarta, 2020.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Preses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nazarudin, *Desain Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2017.
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Dahwadin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, Jakarta: Pradaya, 2015.

- Ansori dan Yoyo, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Fkip Majalengka, 2020,
- Karakter, <https://www.kbbi.web.id/karakter>, diakses 2 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Uniga, 2017.
- Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Uny: Press, 2020.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Berbasis Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ridha, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Peserta Didik*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV. Putra Setia, 2016.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung : Angkasa, 2015.
- Barnawi, Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Enar Ratriany Assa, *Strategi Of Learning*, PT: Yogyakarta Araska, 2015.
- Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di sekolah*, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2015 Vol. 6. No.2.
- Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang Undang. Multidilinier*, Jakarta: Kencana, 2020.

- Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru yang Humaris dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, Jakarta: kencana, 2020.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur dan Tajwid*, Jakarta: PT Cipta Media, 2015.
- Rohinah, M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, Jakarta: Pedagogia, 2012.
- Syafaruddin, Asrul, dan Mesion, *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Jamal Ma' Mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Konsep Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Uhammad Al-Ghazali, *Ahklak Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012.
- Nasharuddin Razak, *Pendidikan Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*, Jakarta: Direktoriat Jendral Pendidikan, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT: Bumi Aksara, 2022.

- Nur'asiah, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 2.
- Mila Silvy Arumsari, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains*, Pada Tahun 2015.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Norma Sari Harahap, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Mahyuni Siregar, Staf Operator Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Observasi*.
- Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Obsevasi*.
- Juanda Nainggolan, Guru PJOK di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Wilda Afriani, Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Ali Amrun, Siswa kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Aisyah Sakinah Siregar, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Putri Intan Tanjung, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Hastri Harahap, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*.
- Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Arruz Media, 2012.

Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta, Erlangga, 2010.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Trinova, *Jurnal Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jilid 1, Nomor 3 2012.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Medan, 2017.

Nur Baiti, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Al-Muttaqin*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah. 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : MHD ALDI SIREGAR.
NIM : 1820100039.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Tempat Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 15 April 1999.

Alamat : Kelurahan Wek 1 Batangtoru, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : H. Agus Sulaiman Siregar, S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam.

Tempat Tanggal Lahir: Batangtoru, 26 Agustus 1971.

Nama Ibu : Siti Salehah Pulungan.

Pekerjaan : Berkebun/Petani.

Tempat Tanggal Lahir: Bandar Hapinis, 1 Februari 1972.

Alamat Orangtua : Kelurahan Wek 1 Batangtoru, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012, Tamat Dari SD Negeri 101130 Batangtoru, Kec. Batangtoru. Kab. Tapanuli Selatan.
2. Tahun 2012, Tamat Dari Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Istiqlal Batangtoru Kec. Batangtoru. Kab. Tapanuli Selatan.
3. Tahun 2015, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, Kec. Batangtoru. Kab. Tapanuli Selatan.
4. Tahun 2018, Tamat Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batangtoru, Kec. Batangtoru. Kab. Tapanuli Selatan.
5. Tahun 2018, Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru”. Maka dilakukan observasi dengan pedoman sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	Aspek Yang Di Observasi	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1	<i>Religious</i> , yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama di lingkungan sekolah.	Guru membina muridnya melaksanakan sholat berjamaah			
		Guru membina muridnya melaksanakan membaca Al-Quran			
		Guru mengarahkan muridnya membaca doa ketika pelajaran dimulai			
		Guru mengarahkan muridnya selalu bersikap patuh dalam ajaran agama			

2	Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan pribadi yang dapat di percaya.	Guru mengarahkan muridnya berkata benar			
		Guru mengarahkan muridnya tidak pernah menyontek di sekolah			
		Guru mengarahkan muridnya patuh dan sopan santun kepada gurunya			
		Guru mengarahkan muridnya jangan pernah bolos sekolah			
3	Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai terhadap perbedaan agama, yang berbeda dengan dirinya secara	Guru membina muridnya tidak pernah memaksa pendapat orang lain			
		Guru membina muridnya tidak pernah mengejek orang lain			

	sadar dan terbuka.	Guru membina muridnya tidak pernah memukul kawan sendiri			
		Guru mengarahkan muridnya giat sopan santun terhadap sesama kawan			
4	Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.	Murid terus berusaha menaati peraturan sekolah			
		Guru mengarahkan muridnya selalu datang tepat waktu			
		Guru membina muridnya melakukan selalu memakai pakaian rapi			
		Guru mengarahkan muridnya tidak pernah buang sampah sembarangan			

5	Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan disekolah, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.	Murid selalu rajin mengerjakan tugas tugas sekolah			
		Guru membina muridnya giat dalam tekun dan belajar disekolah			
		Murid berusaha ingin dapat nilai yang terbaik			
		Murid terus berusaha mempunyai cita cita yang tinggi			
6	Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah-masalah disekolah.	Murid rajin mengasah kemampuan dalam belajarnya			
		Murid rajin mengasah kemampuan dalam menulis			
		Murid selalu mengasah kemampuan			

		dalam mencari pengetahuan baru			
		Murid berusaha mengasah kemampuan dalam giat membaca buku			
7	Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.	Guru mengarahkan muridnya sikap perilaku dalam mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan			
		Murid berusaha mengerjakan tugas dengan sepenuh hati			
		Murid selalu rajin mencatat materi penjelasan dari guru			
		Guru mengarahkan muridnya membuat rangkuman dan kesimpulan dengan baik			

8	yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.	Murid giat ikut bagian dalam diskusi kelompok			
		Murid selalu mendengarkan dan mencatat hasil diskusi			
		Guru mengarahkan muridnya semangat dalam berdiskusi			
		Murid Selalu berpikir jernih dalam berdiskusi			
9	Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan	Guru mengarahkan muridnya mencari pelajaran yang kurang dimengerti			
		Murid bersikap yang ingin mengetahui			

	dipelajari secara mendalam.	setiap tugas tugas sekolah			
		Guru mengarahkan muridnya selalu bertanya ketika materi kurang dimengerti			
		Murid berusaha mencari kosa kata pelajaran yang belum dimengerti			
10	Komunikasi senang bersahabat, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara dengan baik.	Murid selalu bersikap sopan santun terhadap guru			
		Guru membina muridnya selalu bersikap sopan santun terhadap teman			
		Murid selalu menyapa guru ketika lewat			
		Murid selalu menjalin komunikasi sesama teman			

11	Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa unsur paksaan terhadap yang dilakukan siswa.	Murid terus berusaha mempunyai prestasi dalam hal membaca buku			
		Murid selalu datang mencari buku materi pelajaran yang disukai			
		Murid berusaha menambah prestasi dalam hal membaca buku			
		Murid selalu mencari rasa keingin tahuan terhadap pengetahuan			
12	Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan kebersihan lingkungan sekitar	Guru mengarahkan muridnya selalu memperhatikan sampah dipekarangan sekolah			

	sekolah.	Guru mengarahkan muridnya sikap membuang sampah pada tempatnya			
		Guru mengarahkan muridnya menegur kawannya ketika membuang sampah sembarangan			
		Guru mengarahkan muridnya sikap menjaga kebersihan sekolah			
13	Tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah	Guru mengarahkan muridnya sikap amanah dalam melakukan tugas sebaik baik mungkin			
		Guru mengarahkan muridnya selalu dapat dipercaya			

		ketika diberi tugas			
		Murid berusaha agar tidak pernah melakukan kesalahan tugasnya			
		Murid selalu berikap disiplin dan bertanggung jawab			

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Guru Agama

- a. Bagaimana cara guru dalam mengubah sikap siswa dalam keteladanan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- b. Bagaimana menurut guru kepatuhan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agama?
- c. Seperti apakah sikap prilaku siswa dalam menjalankan peraturan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- d. Apakah guru setiap siswa selalu ditanamkan prilaku jujur di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- e. Apakah sudah diterapkan sikap kebiasaan disiplin dalam proses pembelajaran dimulai?
- f. Bagaimana cara guru menerapkan ke disiplinian terhadap siswa?
- g. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan potensi belajar terhadap siswa?
- h. Bagaimana penetapan prosedur guru dalam memilih metode ataupun teknik strategi belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya?
- i. Bagaimana menurut guru penetapan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat?

2. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- a. Sejak kapan atau tahun berapakah ibu menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- b. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu menjadi kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- c. Menurut ibu apa tujuan untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- d. Bagaimana menurut ibu seperti apa nilai-nilai karakter siswa yang baik di Sekolah Dasar Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- e. Program-program apa saja yang ibu buat untuk pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- f. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program-program tersebut terhadap siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- g. Bagaimana masukan para guru terhadap program/kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter siswa tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- h. Strategi apa yang ibu lakukan untuk pembentukan karakter siswa tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- i. Apa hambatan yang ibu temui dalam mewujudkan program-program tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?
- j. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dari program program tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru?

3. Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah siswa selalu di berikan penyampaian materi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar di mulai?
- b. Apakah guru PAI menetapkan arahan bimbingan untuk perubahan tingkah laku siswa sebagaimana yang di harapkan?
- c. Apakah di sekolah menetapkan norma-norma untuk standar keberhasilan siswa?
- d. Apakah disaat proses pembelajaran guru melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar?
- e. Apakah siswa selalu rajin dalam kebiasaan membaca buku setiap saat untuk menambah wawasannya?
- f. Bagaimana pendapat siswa tentang standar dalam penyampain guru materi pelajaran?
- g. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran?

Lampiran 3:

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru”. Maka dilakukan observasi dengan pedoman sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	Aspek Yang Di Observasi	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1	<i>Religious</i> , yakni sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama di lingkungan sekolah.	Guru membina muridnya melaksanakan sholat berjamaah	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
		Guru membina muridnya melaksanakan membaca Al-Quran	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
		Guru mengarahkan muridnya membaca doa ketika pelajaran dimulai	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
		Guru mengarahkan muridnya selalu bersikap patuh dalam ajaran agama	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
2	Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan pribadi yang dapat di percaya.	Guru mengarahkan muridnya berkata benar	T		Setiap saat ditegur dan diberi nasehat
		Guru mengarahkan muridnya tidak pernah menyontek di sekolah	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas

		Guru mengarahkan muridnya patuh dan sopan santun kepada gurunya	T		Setiap saat diberi nasehat
		Guru mengarahkan muridnya jangan pernah bolos sekolah	T		Setiap saat diberi nasehat
3	Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai terhadap perbedaan agama, yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka.	Guru membina muridnya tidak pernah memaksa pendapat orang lain	T		Setiap saat diberi nasehat
		Guru membina muridnya tidak pernah mengejek orang lain	T		Setiap saat diberi nasehat
		Guru membina muridnya tidak pernah memukul kawan sendiri	T		Setiap saat diberi nasehat
		Guru mengarahkan muridnya giat sopan santun terhadap sesama kawan	T		Setiap saat diberi nasehat
4	Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.	Murid terus berusaha menaati peraturan sekolah	T		Setiap saat ke sekolah
		Guru mengarahkan muridnya selalu datang tepat waktu	T		Setiap saat ke sekolah
		Guru membina muridnya melakukan selalu memakai pakaian rapi	T		Setiap saat ke sekolah

		Guru mengarahkan muridnya tidak pernah buang sampah sembarangan	T		Setiap saat ke sekolah
5	Kerja keras, yakni prilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan disekolah, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.	Murid selalu rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah	T		Setiap saat proses pembelajaran
		Guru membina muridnya giat dalam tekun dan belajar disekolah	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
		Murid berusaha ingin dapat nilai yang terbaik	T		Setiap saat dikarenakan ingin sukses
		Murid terus berusaha mempunyai cita cita yang tinggi	T		Setiap saat dikarenakan ingin sukses
6	Kreatif, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah-masalah disekolah.	Murid rajin mengasah kemampuan dalam belajarnya		TT	Dikarenakan malas belajar
		Murid rajin mengasah kemampuan dalam menulis		TT	Dikarenakan malas belajar
		Murid selalu mengasah kemampuan dalam mencari pengetahuan baru		TT	Dikarenakan malas belajar
		Murid berusaha mengasah kemampuan dalam giat membaca buku		TT	Dikarenakan malas belajar

7	Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.	Guru mengarahkan muridnya sikap perilaku dalam mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan	T		Setiap memulai pembelajaran di kelas
		Murid berusaha mengerjakan tugas dengan sepenuh hati	T		Setiap saat dikarenakan ingin sukses
		Murid selalu rajin mencatat materi penjelasan dari guru	T		Setiap saat pembelajaran dimulai
		Guru mengarahkan muridnya membuat rangkuman dan kesimpulan dengan baik		TT	Dikarenakan kemampuan muridnya minim
8	yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.	Murid giat ikut bagian dalam diskusi kelompok		TT	Dikarenakan malas belajar di kelas
		Murid selalu mendengarkan dan mencatat hasil diskusi	T		Setiap saat pembelajaran dimulai
		Guru mengarahkan muridnya semangat dalam berdiskusi	T		Agar mereka paham pelajaran yang diberikan
		Murid Selalu berpikir jernih dalam berdiskusi		TT	Dikarenakan malas belajar
9	Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan	Guru mengarahkan muridnya mencari pelajaran yang	T		Agar mereka paham pelajaran yang diberikan

	penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.	kurang dimengerti			
		Murid bersikap yang ingin mengetahui setiap tugas tugas sekolah	T		Agar lebih giat dan pandai setiap pelajaran
		Guru mengarahkan muridnya selalu bertanya ketika materi kurang dimengerti	T		Agar lebih giat dan pandai setiap pelajaran
		Murid berusaha mencari kosa kata pelajaran yang belum dimengerti		TT	Dikarenakan malas belajar
10	Komunikasi senang bersahabat, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara dengan baik.	Murid selalu bersikap sopan santun terhadap guru	T		Agar murid mempunyai pemahaman
		Guru membina muridnya selalu bersikap sopan santun terhadap teman	T		Supaya murid saling menghormati sesama kawan
		Murid selalu menyapa guru ketika lewat	T		Setiap saat dikarenakan ditanami perilaku baik
		Murid selalu menjalin komunikasi sesama teman	T		Agar mengubah tingkah laku tercelah
11	Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa unsur paksaan terhadap yang dilakukan siswa.	Murid terus berusaha mempunyai prestasi dalam hal membaca buku		TT	Dikarenakan malas belajar

		Murid selalu datang mencari buku materi pelajaran yang disukai		TT	Dikarenakan malas belajar
		Murid berusaha menambah prestasi dalam hal membaca buku		TT	Dikarenakan malas belajar
		Murid selalu mencari rasa keingin tahun terhadap pengetahuan	T		Sebagian murid rajin belajar
12	Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan kebersihan lingkungan sekitar sekolah.	Guru mengarahkan muridnya selalu memperhatikan sampah dipekarangan sekolah	T		Supaya menanamkan sikap ke disiplin
		Guru mengarahkan muridnya sikap membuang sampah pada tempatnya	T		Supaya menanamkan sikap ke disiplin
		Guru mengarahkan muridnya menegur kawannya ketika membuang sampah sembarangan	T		Supaya menanamkan sikap ke disiplin
		Guru mengarahkan muridnya sikap menjaga kebersihan sekolah	T		Supaya menanamkan sikap ke disiplin

13	Tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah	Guru mengarahkan muridnya sikap amanah dalam melakukan tugas sebaik baik mungkin	T		Supaya menanamkan sikap ke disiplin
		Guru mengarahkan muridnya selalu dapat dipercaya ketika diberi tugas	T		Agar menanamkan sikap prilaku terpuji
		Murid berusaha agar tidak pernah melakukan kesalahan tugasnya	T		Agar lebih giat dan pandai setiap pelajaran
		Murid selalu berikap disiplin dan bertanggung jawab	T		Agar lebih giat dan pandai setiap pelajaran

Lampiran 4:

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Guru Agama

- a. Bagaimana cara guru dalam mengubah sikap siswa dalam keteladanan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 65.
- b. Bagaimana menurut guru kepatuhan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agama? hlm, 67.
- c. Seperti apakah sikap prilaku siswa dalam menjalankan peraturan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- d. Apakah guru setiap siswa selalu ditanamkan prilaku jujur di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 64.
- e. Apakah sudah diterapkan sikap kebiasaan disiplin dalam proses pembelajaran dimulai? hlm, 65-66.
- f. Bagaimana cara guru menerapkan ke disiplinian terhadap siswa? hlm, 66.
- g. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan potensi belajar terhadap siswa? hlm, 67.
- h. Bagaimana penetapan prosedur guru dalam memilih metode ataupun teknik strategi belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajarnya? hlm, 68-73.
- i. Bagaimana menurut guru penetapan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat? hlm, 70.

2. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- a. Sejak kapan atau tahun berapakah ibu menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- b. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu menjadi kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- c. Menurut ibu apa tujuan untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- d. Bagaimana menurut ibu seperti apa nilai-nilai karakter siswa yang baik di Sekolah Dasar Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- e. Program-program apa saja yang ibu buat untuk pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- f. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program-program tersebut terhadap siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- g. Bagaimana masukan para guru terhadap program/kegiatan yang bapak buat untuk pembentukan karakter siswa tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 64.
- h. Strategi apa yang ibu lakukan untuk pembentukan karakter siswa tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.
- i. Apa hambatan yang ibu temui dalam mewujudkan program-program tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.

- j. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dari program program tersebut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 desa telo Kecamatan Batangtoru? hlm, 63.

3. Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah siswa selalu di berikan penyampaian materi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar di mulai? hlm, 67
- b. Apakah guru PAI menetapkan arahan bimbingan untuk perubahan tingkah laku siswa sebagaimana yang di harapkan? hlm, 65-66.
- c. Apakah di sekolah menetapkan norma-norma untuk standar keberhasilan siswa? hlm, 69-71
- d. Apakah disaat proses pembelajaran guru melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar? hlm, 79.
- e. Apakah siswa selalu rajin dalam kebiasaan membaca buku setiap saat untuk menambah wawasannya? hlm, 67.
- f. Bagaimana pendapat siswa tentang standar dalam penyampain guru materi pelajaran? hlm, 70.
- g. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran? hlm, 70.

Lampiran 5:

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

**Foto Hasil Wawancara Dengan Ibu Guru Kepala Sekolah Dasar (SD)
Negeri 1 Desa Telo.**

Wawancara Dengan Ibu Norma Sari Harahap, S.Pd.



**Foto Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di
Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.**

Wawancara Dengan Ibu Wilda Afriani, S.Pd.



**Foto Hasil Wawancara Dengan Murid-Murid di Sekolah Dasar (SD)
Negeri 1 Desa Telo.**

Wawancara Dengan Anak Murid Putri Intan Tanjung, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.



Wawancara Dengan Anak Murid Hastri Harahap, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.



Wawancara Dengan Anak Murid Aisyah Sakinah Siregar, Siswi kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.



Wawancara Dengan Anak Murid Ali Amrun, Siswa kelas 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa Telo.



**Foto Hasil Observasi Dengan Kondisi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Desa
Telo.**



**Data Guru Tenaga Pendidik Yang Mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1
Desa Telo.**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Lampiran II
Peraturan Bupati Tapanuli Selatan
Nomor :
Tentang :

FORMULIR ABSENSI PNS / CPNS PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERANGKAT DAERAH : SD NEGERI NO.100715TELO KECAMATAN BATANGTORU
JAM KERJA : MASUK : 07.30 PULANG KANTOR : 12.35 WIB \\
HARI /TANGGAL : /MEI 2023

NO	NAMA	NIP	JABATAN	MASUK KANTOR				TIDAK MASUK KANTOR						
				ABSEN PAGI		ABSEN SORE		A	I	C	DL	DIK	TB	
				JAM (00.00)	Paraf	JAM (00.00)	Paraf							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	NORMA SARI HARAHAP, S.Pd	19710809 199209 2 001	Kepala Sekolah											
2	ERMINA RAMBE, S.Th	19650718 198712 2 002	Guru PAK											
3	MURNI RITONGA, S.Pd, SD	19690825 198909 2 001	Guru Kelas											
4	RISMAWATI, S.Pd	19650618 198604 2 003	Guru Kelas											
5	MONIKA NAIBAO, S.Pd	19640203 199203 2 002	Guru Kelas											
6	DELVI OKTAVIA SIMATUPANG, S.Pd	19931011 202012 2008	Guru Kelas											
7	ERNI SUMARTINI, S.Pd	19821008 2022 21 2002	Guru Kelas											
8	GUSLAINI HARAHAP, S.Pd	-	Guru Kelas											
9	MASNAWARI SIREGAR, S.Pd	-	Guru Kelas											
10	WILDA AFRIANI, S.Pd.I	-	Guru PAI											
11	JUANDA NAINGGOLAN, S.Pd	-	Guru PJOK											
12	MAHYUNI SIREGAR	-	Operator Sekolah											

Telo, Mei 2023
Kepala SDN No. 100715 Telo

- KETERANGAN
1. A : Alpa
 2. I : Izin (Izin sakit / dibuktikan dengan surat sakit)
 3. C : (Cuti / dibuktikan dengan surat cuti)
 4. DL : Dinas Luar (Dibuktikan dengan SPT)
 5. DIK : Diklat (dibuktikan dengan SPT)
 6. TB : Tugas Belajar (Dibuktikan dengan SK Tugas Belajar)

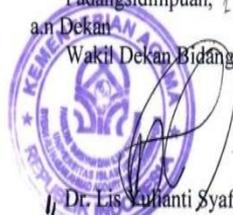
NORMA SARI HARAHAP, S.Pd
NIP. 19710809 199209 2 001

"Memdina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Telo Kecamatan Batangtoru"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 11 April 2023
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 00



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100715 TELO
KECAMATAN BATANGTORU**

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/041/SD/2023

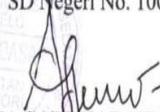
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri No. 100715 Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MHD. ALDI SIREGAR**
NIM : 1820100039
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 100715 Telo Kecamatan Batangtoru

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 100715 Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tentang hal yang berhubungan dengan Judul Skripsi yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.

Telo, 08 Juni 2023
Kepala SD Negeri No. 100715 Telo


NORMA SARI HARAHAP, S.Pd
NIP. 197108091992092001